

Keterampilan Komunikasi Juru Dakwah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang

Muhd. Al Hafizh¹ and Desvalini Anwar²

^{1,2}Departemen Bahasa & Sastra Inggris Universitas Negeri Padang, Indonesia

E mail: mhd.alhafizh79@fbs.unp.ac.id

Submitted: 2023-10-17

Accepted: 2023-10-28

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v5i1.125504

Revised: 2023-10-20

Published: 2023-10-28

Abstract

The training of rhetoric techniques in the sub-district of Balai Gadang Padang is aimed at improving the communication skills of the Islamic preachers or ‘juru dakwah’ in delivering their sermon or ‘khutbah’. With the improved skills, it is expected that their audience will receive and understand the messages delivered to them more easily. Rhetoric technique or also known as ‘the art of speaking’ is a special skill used to speak in front of a larger audience whose purpose is not only to enable the listeners to understand the messages but more importantly to persuade them to agree with the opinions or statements shared by the ‘juru dakwah’. This ‘art of speaking’ is the most crucial to master since it can determine the success or failure of ‘a khutbah’. It also highlights the uniqueness of the preacher. Three rhetoric techniques were taught during this public service training namely; 1) monologue rhetoric involving only one speaker such as those found in speeches, sermons and declamation, 2) dialogical rhetoric involving two or more speakers like in discussion, conversation, debates, and consultation and 3) speaking techniques coaching involving training to practice breathing, resonating, projecting, articulating and storytelling.

Keywords: *rhetoric techniques, preacher, sermon*

Pelatihan penerapan teknik retorika di kelurahan Balai Gadang Kota Padang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi para juru dakwah agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan lebih baik oleh pendengarnya. Teknik retorika atau “the art of speaking” adalah seni berbicara di depan orang banyak, dengan tutur bicara yang baik sehingga dapat mempengaruhi pendengar. Hal ini menjadi faktor terpenting bagi seorang pembicara ketika menyampaikan pesan pada suatu massa. Dalam penyampaian pesan, setiap pembicara haruslah memiliki gaya atau style yang menjadikan mereka khas dan berbeda dari komunikator lainnya. Ciri khas seorang pembicara dalam menyampaikan suatu pesan akan memiliki dampak terhadap pendengarnya. Jika penyampaiannya dengan retorika yang baik dan menarik maka tidak saja para juru dakwah akan mampu menarik perhatian pendengarnya, pesan yang disampaikannya pun akan diterima dan dipahami dengan lebih baik oleh pendengarnya. Ada tiga teknik retorika yang diajarkan dalam pelatihan yakni 1) retorika monologika yakni ilmu retorika monolog, dimana hanya ada seorang yang berbicara, seperti pidato, ceramah, deklamasi, dan lain sebagainya. 2) retorika dialogika adalah ilmu retorika secara dialog, dimana dua orang atau lebih yang

berbicara, seperti diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, debat dan lain sebagainya dan 3) pembinaan teknik berbicara yang diarahkan untuk pembinaan teknik mengatur pernafasan, pengucapan, bina suara, teknik bicara, bercerita dan lain sebagainya.

Kata kunci: *teknik retorika, juru dakwah, khutbah*

Pendahuluan

Retorika berasal dari bahasa Yunani “rhetor” yang artinya orang yang mahir berbicara di depan umum [11]. Dalam Bahasa Inggris istilah retorika disebut juga “rhetoric” yang berasal dari bahasa Latin yakni “rethorika” yang berarti ilmu atau seni berbicara. Cleanth dalam buku Brooks dan Robert Penn Warren berjudul “Modern Rethoric” mendefinisikan retorika sebagai “The art of using language effectively” atau seni penggunaan bahasa secara efektif. Secara leksikal, kata retorika memiliki arti: (1) keterampilan berbahasa secara efektif; (2) studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam mengarang narasi; dan (3) seni berpidato yang muluk-muluk dan bombastis. [4] Retorika merupakan suatu kesenian dalam berbicara untuk menarik perhatian pendengarnya melalui kepandaian berbicara, khususnya berbicara di depan umum. Menurut Udin (2019), retorika itu tidak hanya sekadar berbicara di depan umum, tetapi juga merupakan suatu gabungan antara seni berbicara dan pengetahuan mengenai suatu masalah tertentu untuk meyakinkan massa melalui pendekatan persuasif. Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh seorang juru dakwah/da’i. Menurut Hedrikus [7] terdapat tiga jenis retorika antara lain: 1) retorika monologika yakni ilmu retorika secara monolog, dimana hanya ada seorang yang berbicara. Contohnya seperti pidato, ceramah, deklamasi, dan lain sebagainya. 2) retorika dialogika adalah ilmu retorika secara dialog, dimana dua orang atau lebih yang berbicara atau mengambil bagian dalam suatu proses pembicaraan. Contohnya seperti diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, debat dan lain sebagainya dan 3) pembinaan teknik berbicara yang lebih diarahkan untuk pembinaan teknik mengatur pernafasan, teknik pengucapan, bina suara, teknik bicara, bercerita dan lain sebagainya.

Dalam Islam, kata dakwah berasal dari kata da’*a*, yad’*u*, da’*watan* yang secara etimologi memiliki kesamaan makna dengan kata an-*nida’* yang berarti menyeru atau memanggil. Jadi, dakwah merupakan suatu proses untuk mendorong orang lain agar memahami dan mengamalkan suatu keyakinan tertentu. Orang yang melakukan dakwah kepada masyarakat umum disebut sebagai da’*i*. Tentunya Islam dan dakwah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ajaran Islam disiarkan melalui dakwah yang bertujuan untuk menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya terhadap hal-hal yang dapat membawa kehancuran. Maka dari itu, dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang asal dilakukan tanpa ada urgensi didalamnya, melainkan suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menyampaikannya dan berbagai kebaikan kepada sesama. Allah SWT berfirman: ”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 104). Dengan demikian, retorika dakwah adalah keterampilan menyampaikan ajaran Islam secara

lisan guna memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslimin agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam yang karenanya pemahaman dan prilakunya dapat berubah menjadi lebih Islami [8]. Selain itu, retorika dakwah dapat dimaknai pula sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah, yakni ajakan ke jalan Allah SWT. Dalam menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam, maka kepandaian dalam mengolah retorika harus bisa dikuasai dengan baik oleh seorang juru dakwah yang hendak berdakwah agar berlangsung dengan baik, memikat dan menyentuh akal dan hati para jamaah, maka pemahaman tentang retorika menjadi perkara yang penting. Dengan demikian, disamping penguasaan konsepsi Islam dan pengamalannya, keberhasilan dakwah juga sangat ditentukan oleh kemampuan komunikasi antara juru dakwah atau sang muballigh atau khatib dengan jama'ah yang menjadi obyek dakwah. Berdasarkan analisis situasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya untuk membangun keterampilan retorika perlu kerjasama semua pihak untuk mewujudkannya, mulai dari pakar, masjid dan mushalla serta juru dakwah. Untuk itulah ditetapkan pelatihan diadakan untuk para juru dakwah dari masjid dan mushalla-mushalla di Kelurahan Balai Gadang Padang. Tanpa kerjasama yang baik dari pihak-pihak terkait maka dapat dipastikan bahwa pesan-pesan dakwah tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi terkait penyampaian materi dakwah di masjid dan mushalla di Kelurahan Balai Gadang Koto Tengah ditemukan tiga masalah utama. Pertama, masih rendahnya kemampuan retorika monologika para juru dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan agama sehingga pendengarnya tidak mendapatkan sajian dakwah yang menarik. Kedua, para juru dakwah tidak membangun retorika dialogika dengan audiens sehingga terkesan monoton dan tidak interaktif dengan jamaah. Ketiga, para juru dakwah masih lemah dalam kemampuan teknis berbicara seperti mengatur pernafasan, teknik pengucapan, bina suara, teknik bicara, bercerita dan lain sebagainya. Menurut Syaikh Muhammad Abduh, ayat tersebut menunjukkan, dalam garis besarnya, umat yang dihadapi seorang da'i (objek dakwah) dapat dibagi atas tiga golongan, yang masing-masingnya dihadapi dengan cara yang berbeda-beda sesuai hadits: "Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar (takaran kemampuan) akal mereka". Ada golongan cerdas-cendekiawan yang cinta kebenaran, berpikir kritis, dan cepat tanggap. Mereka ini harus dihadapi dengan hikmah, yakni dengan alasan-alasan, dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka. Ada golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian tinggitinggi. Mereka ini dipanggil dengan mau'idzatul hasanah, dengan ajaran dan didikan, yang baikbaik, dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami. Ada golongan yang tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan tersebut. Mereka ini dipanggil dengan panggilan *mujadalah billati hiya ahsan*, yakni dengan bertukar pikiran, guna mendorong supaya berpikir secara sehat. Berdasarkan pengamatan terhadap mitra terlihat bahwa juru dakwah belum memperhatikan kekhasan masing-masing kondisi mitra tersebut, sehingga sering terjadi ketidaktercapaian tujuan penyampaian pesan-pesan dakwah.

Metode Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan keterampilan retorika untuk juru dakwah ini dibagi dalam tiga kegiatan utama; Pertama, melaksanakan seminar tentang keterampilan

retorika dengan mengundang pakar dan mitra PKM. Dari seminar tergali berbagai persoalan yang dihadapi para juru dakwah dalam menyampaikan dakwah yang sekaligus merupakan masukan bagi tim PKM UNP untuk dicarikan solusinya. Diskusi lanjutan dengan tim ahli/pakar, mitra PKM dan Tim PKM UNP menghasilkan agenda terstruktur untuk melakukan kegiatan PKM secara bertahap hingga akhir tahun 2023. Kedua, pelatihan pembuatan pidato atau ceramah dengan menggunakan teknik retorika. Ketiga, pendampingan pelaksanaan program peningkatan keterampilan retorika secara berkelanjutan di bawah supervisi tim PKM dan kerjasama dengan LP2M UNP hingga akhir tahun 2023.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian sudah dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan; pertama di Mushalla Al Jalil Al Akbar pada tanggal 20 Agustus 2023. Pada pertemuan ini diadakan diskusi awal dengan para juru dakwah muda yang akan diberikan pelatihan. Dari hasil diskusi ditemukanlah berbagai kendala yang sering dihadapi para juru dakwah muda dalam menyampaikan khutbahnya.



Diskusi awal pada tanggal 20 Agustus 2023 dengan calon peserta PKM untuk mengetahui berbagai persoalan yang dihadapi para juru dakwah ketika menyampaikan khutbahnya



Pelatihan tahap 2 di lakukan di Masjid Jabal Nur pada tanggal 19 September 2023. Materi kegiatan PKM disampaikan oleh narsum yang didatangkan tim Pengabdian UNP.



Pelatihan tahap 3 berupa kegiatan praktek berdakwah sesuai dengan materi yang telah diajarkan narsum dan tim pengabdian UNP



Pelatihan PKM tahap 4 diadakan di Mushalla Al Jalil Al kabar dengan memberikan materi tentang

Kegiatan ini dihadiri oleh para dai atau juru dakwah muda di kelurahan Balai Gadang Koto tengah Kota Padang. Hadir sebagai pemateri ust Muttaqin, Lc, pakar sekaligus praktisi juru dakwah. Dalam pelatihan ini diberikan materi tentang teori dan Teknik-teknik retorika utk juru dakwah, dengan tujuan agar bisa meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Pelatihan yang telah dilakukan sebanyak tiga kali ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dimana terlihat tumbuhnya kepercayaan diri juru dakwah. Jika pelatihan tahap awal materi berisikan pengenalan atau teori-teori umum, pada pelatihan kedua masing-masing juru dakwah diminta untuk menampilkan hasil pelatihan di depan anggota juru dakwah lainnya dan tim pengabdil. Setelah itu, tim bersama dengan audien dan rekan--rekan juru dakwah memberikan penilaian dan umpan balik terhadap penampilan rekan-rekan pendakwahnya dan dilanjutkan dengan diskusi untuk saling memberikan masukan. Pelatihan yang ketiga atau yang terakhir diisi dengan kegiatan terjun langsung ke lapangan dimana para juru dakwah diminta untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan dan direkam serta dibagikan kepada tim pengabdil untuk mendapatkan umpan balik dari naras umber atau coach dan juga tim pengabdil.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang didukung oleh pendanaan dari PNPB LP2M Universitas Negeri Padang ini telah selesai dilakukan dan dapat disimpulkan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para juru dakwah dalam menerapkan teknik retorika untuk mendukung kegiatan dakwah mereka. Para juru dakwah mengaku kini lebih percaya diri menyampaikan dakwah dan mulai membiasakan diri untuk melakukan persiapan sebelum memberikan ceramah keagamaan di mushalla atau pun masjid-mesjid yang mengundangnya. Persiapan yang dilakukan tidak hanya menyiapkan materi dakwah, tetapi juga kepedulian untuk mengetahui calon pendengar ceramahnya sehingga topik mau pun teknik retorika yang akan diterapkan sesuai dengan target audien/pendengar. Juru dakwah juga sudah paham bahwa teknik berbicara penting untuk diperhatikan dan dilatih secara

berkesinambungan sehingga ketika para juru dakwah sedang berbicara akan terlihat lebih percaya diri dan meyakinkan di mata para pendengarnya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada peningkatan perhatian dan ketertarikan pendengar untuk mendengarkan dakwa dengan lebih seksama.

Kegiatan pelatihan diharapkan berjalan berkesinambungan. Para juru dakwah mitra diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilannya pada rekan-rekan sejawatnya serta terus meningkatkan pengetahuan dirinya dan juga terus melakukan komunikasi dengan tim PKM UNP. Dengan meningkatnya kompetensi para juru dakwah dalam menyampaikan materi dakwahnya, bisa dipastikan ilmu dan informasi yang berhasil diserap pendengar yang nota bene adalah bagian dari masyarakat juga akan lebih banyak dan lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang (LPPM UNP) atas hibah dana PNBPN yang diberikan berdasarkan SK Rektor Nomor 628/UN.35/PM/2023 dan Kontrak Nomor 1796/UN35.15/PM/2023 sehingga Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bisa terlaksana dengan baik serta memberi manfaat untuk masyarakat.

Rujukan

- Elmastury. (2012). Makalah Retorika Dakwah. Retrieved from Blog.spot website: <http://elmastury.blogspot.com/2012/10/makalah-retorika-dakwah.html>
- Huda, M. M. (2018). Ilmu Retorika Da'i dalam Dakwah Islam (Studi di Desa Braja Fajar Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur) (Institut Agama Islam negeri Metro). Retrieved from <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1122/1/skripsi>
- Martha, I. N. (2010). Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang. PRASI, 6(12), 61.
- Sunarto, A. (2014). Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato). In Jaudar Press (1st ed.). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/101940-ID-kajian-retorika-untukpengembangan-penge.pdf>
- Sutrisno, I., & Wiendijarti, I. (2014). Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato. Jurnal Ilmu Komunikasi, 12(1), 70–84. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/101940/kajian-retorika-untukpengembangan-pengetahuan-dan-ketrampilan-berpidato>
- Udin, M. (2019). Retorika dan Narasi Dakwah Bagi Pemula. In Gastronomía ecuatoriana turismo local. (Vol. 1). Retrieved from http://repository.uinmataram.ac.id/544/1/RETORIKA_DAKWAH.pdf

- Elmastury. (2012). Makalah Retorika Dakwah. Retrieved from Blog.spot website: <http://elmastury.blogspot.com/2012/10/makalah-retorika-dakwah.html>
- Huda, M. M. (2018). Ilmu Retorika Da'i dalam Dakwah Islam (Studi di Desa Braja Fajar Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur) (Institut Agama Islam negeri Metro). Retrieved from <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1122/1/Skripsi>
- Martha, I. N. (2010). Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang. PRASI, 6 (12), 61.
- Sunarto, A. (2014). Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato). In Jaudar Press (1st ed.). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/101940-ID-kajian-retorika-untukpengembangan-penge.pdf>
- Sutrisno, I., & Wiendijarti, I. (2014). Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato. Jurnal Ilmu Komunikasi, 12(1), 70–84.
Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/101940/kajian-retorika-untukpengembangan-pengetahuan-dan-ketrampilan-berpidato>
- Udin, M. (2019). Retorika dan Narasi Dakwah Bagi Pemula. In Gastronomía ecuatoriana turismo local. (Vol. 1). Retrieved from http://repository.uinmataram.ac.id/544/1/RETORIKA_DAKWAH.pdf